

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Konsep deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada sumber data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendukung. Peneliti dapat memperoleh gambaran empiris yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode ini. Dengan mengacu pada uraian latar belakang peneliti, metode kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat.

Melalui pemeriksaan secara rinci terhadap motif, perilaku, sudut pandang, dan aktivitas partisipan penelitian sebagaimana yang didefinisikan oleh metode ilmiah dan disajikan secara deskriptif, penelitian kualitatif berusaha untuk memahami fenomena yang mereka hadapi (Sugiyono, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi secara langsung melalui pengumpulan data dan fakta dari lapangan dalam rangka mengidentifikasi solusi untuk masalah dengan menggunakan metodologi kualitatif. Lebih lanjut, investigasi ini dilakukan dengan variabel lain.

3.2 Partisipan, Tempat, dan waktu Penelitian

Untuk memastikan identitas informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling untuk menetapkan kriteria informan sebelum melakukan penelitian. Responden untuk survei ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, pendidik, dan siswa yang terlibat dalam komunitas Generasi Membumi. Keunikan pendidikan karakter di sekolah ini menjadi alasan dipilihnya sekolah ini. Para siswa dapat digunakan sebagai subjek penelitian karena mereka berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga. Pada bulan September 2023, pengumpulan data untuk penelitian ini dimulai.

Adapun berikut ini jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Ejkologi antara lain:

Tabel 3.1
Data SDM SMPN 10 Purwakarta

Nama	Jumlah
Kepala Sekolah	1 Orang
Guru	25 Orang
TU	3
Bendahara	1 (merangkap guru)
Penjaga	3 orang

(Sumber : Hasil Observasi Peneliti)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data adalah persyaratan dan bukti. Informasi yang terekam seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara disebut sebagai data. Terkait dengan persyaratan untuk penelitian ini, data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang diperlukan.

1) Data Primer

Data primer ialah informasi yang dihimpun langsung oleh peneliti dari asalnya. Wawancara serta observasi perihal evaluasi program stake terhadap nilai-nilai kristiani di sekolah mengarah pada penghimpunan data ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia serta tidak dihimpun langsung oleh peneliti. Informasi tentang sekolah yang diteliti yang diperoleh dengan dokumentasi disebut data sekunder.

3.3.2 Sumber data

Subjek yang menjadi asal data disebut sebagai sumber data. Kata-kata serta tindakan juga bisa dipergunakan selaku sumber data dengan wawancara. Dokumen yang didapat dari lembaga yang relevan serta data situasi yang didapat dari observasi bisa termasuk selaku sumber data. Subjek yang bisa didapatkan

informasinya ialah sumber data, pada konteks ini meliputi Kepala sekolah, guru, serta tendik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan fakta atau informasi dari subjek penelitian sehingga data tersebut asli. Ada tiga prosedur yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data: dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Instrumen penelitian pada studi ini adalah si peneliti sendiri. Perannya meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, kemudian penyajian hasil penelitian. Setelah tujuan penelitian terdefinisi dengan jelas, instrumen dirancang secara sederhana guna memadankan serta melengkapi data yang didapat dari pengamatan dan wawancara. Untuk mempermudah proses studi, para peneliti mengikuti acuan dalam melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi hingga data yang dibutuhkan terkumpul. Saat merancang instrumen, mereka mengikuti tahapan berikut, yakni; 1) mengetahui tahapan secara general pada penyusunan instrumen, 2) mengidentifikasi hal-hal yang perlu dipertimbangkan, juga metode perumusan butir-butir alat penghimpun data, dan 3) mengidentifikasi elemen-elemen pelengkap yang berhubungan dengan 3 fokus problem yang termasuk fokus studi.

Alat utama dalam prosedur pengumpulan data ini adalah peneliti, yang melakukan wawancara mendalam, menggunakan dokumentasi, dan observasi langsung di lapangan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Observasi

Mengamati serta mencatat secara teratur atas peristiwa yang timbul pada subjek penelitian disebut observasi. Metode ini dipakai peneliti untuk memerhatikan, mendengarkan, serta merasakan segala hal terkait dengan objek yang diamati. Untuk mengatasi batasan dari observasi langsung, melaksanakan observasi secara daring dengan mengakses kelas-kelas virtual (Torrentira, 2020). Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan di dalam kelas virtual. Peneliti memutuskan peran selaku pengamat non-partisipan, yang berarti peneliti

tidak aktif pada aktivitas yang diobservasi, namun sekadar mengamati, mendengarkan, dan merekam informasi yang relevan pada lingkungan kelas virtual.

Creswell (2012) mengemukakan bahwasanya " seorang pengamat nonpartisipan adalah individu yang mengunjungi suatu tempat dan mencatat hasilnya tanpa ikut serta dalam aktivitas yang dijalankan peserta ". Sehingga pada pengawasan kelas virtual, peneliti dengan seksama memperhatikan aktivitas belajar-mengajar menggunakan aplikasi zoom. Observasi dilakukan secara alami di mana peneliti tidak mengubah kegiatan selama pengamatan. Selama mengamati peserta, peneliti juga mencatat data yang dipandang vital serta terkait dengan studi ini. Data yang terkumpul selanjutnya dibuat interpretasinya oleh peneliti, yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini.

2) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi sumber informasi yang krusial sekaligus data utama dalam penelitian. Dengan melakukan wawancara ini, peneliti dapat secara langsung mengamati kasus serta menginterpretasi perilaku serta fenomena yang terjadi (Sujarweni, 2014, hlm 215). Wawancara langsung sangat diakui pada penelitian kualitatif sebab menyediakan ketepatan pada pendapat jujur dari subjek terkait.

Tidak ada standar jumlah sampel yang harus dipenuhi dalam penelitian kualitatif. Biasanya, penelitian semacam itu menggunakan sampel yang terbatas. Pada kasus tertentu, hanya satu informan yang digunakan. Untuk menentukan jumlah informan, penting untuk memastikan kecukupan serta relevansinya (Martha & Kresno, 2016). Sampel yang dipilih pada wawancara menerapkan purposive sampling, yaitu ada sejumlah individu terbatas yang merepresentasikan sampel. Studi ini melibatkan kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan.

Wawancara ialah dialog untuk mengkontruksi mengenai individu, peristiwa, motivasi, lembaga, perasaan, tuntutan, kepedulian, serta kebulatan. Mengacu penjelasan Lincoln dan Guba, peneliti berupaya untuk menajamkan pertanyaan pada narasumber perihal fokus penelitian yang diangkat, yaitu mengenai asesmen kualitas manajerial kepala sekolah. Sepanjang penelitian berjalan, peneliti telah mewawancarai kepala sekolah, guru-guru, dan Komite sekolah. Peneliti melaksanakan wawancara berhadapan bersama narasumber.

Leni Agustinawati, 2025

PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM TATANEN di BALE ATIKAN (TdBA) DI SEKOLAH EKOLOGI KAHURIPAN PAJAJARAN UPTD SMPN 10 PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Disamping itu juga peneliti menjalankan wawancara lewat telepon, serta sebelumnya telah sepakat bersama narasumber.

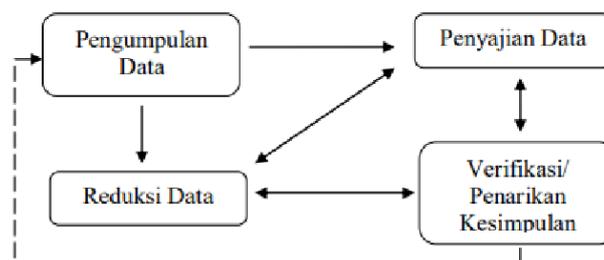
3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah sat diantara metode guna memverifikasi informasi dalam konteks sosial. Selain itu, pendokumentasian merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara komprehensif. Melalui dokumen seperti arsip, foto, surat, hasil rapat, catatan harian, serta aktivitas lainnya, peneliti dapat mengartikan dokumen-dokumen tersebut secara teoritis agar memiliki makna yang lebih dalam, bukan hanya sebagai benda mati yang tidak bermakna (Salim, 2018).

Peneliti mempergunakan dokumen yang bukan bermula dari manusia (*nonhuman resources*) misalnya; arsip, foto, serta bahan statistik di seluruh SMPN 10 Purwakarta. Dokumen ini mencakup catatan pribadi dari jurnal atau surat, juga dokumen orisinal dari kedua lembaga tersebut. Informasi ini krusial untuk memberikan gambaran yang lebih meyakinkan tentang topik penelitian dan membantu dalam memahami fenomena yang sudah tercatat oleh peneliti secara lisan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (Miles & Huberman, 1994), teknik analisis data terdiri dari empat komponen dasar yaitu: Data Collection (pengumpulan data), Data Display (Penyajian data), Condensation (penyingkatan data) dan Conclusion Drawing/Verifying (simpulan /verifikasi) seperti pada gambar berikut:



Bagan 3.1 Model analisis Data Miles dan Huberman

Peneliti menelaah semua informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen dengan empat langkah tersebut, yaitu;

a. Pertama; pengumpulan data,

Peneliti menggunakan strategi yang telah disebutkan sebelumnya untuk mengumpulkan data yang secara khusus relevan dengan tujuan penelitian. Setelah semua informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran UPTD SMPN 10 Purwakarta terkumpul, proses reduksi data dilakukan.

b. Kedua; reduksi data

Peneliti mereduksi data dengan cara menyaring, mengelompokkan, mengklasifikasikan, serta menghapus data yang tak relevan. Mereka mengatur data agar sesuai dengan fokus untuk dapat membuat kesimpulan akhir, merangkum hasil, dan membuat ringkasan. Kegiatan ini terus dilakukan selama penelitian berlangsung.

c. Ketiga: penyajian data

Data dipresentasikan secara terpisah antara satu fase dengan fase lainnya, namun setelah mengurangi kategori terakhir, seluruh data disimpulkan serta dipresentasikan secara menyeluruh. Dengan memerhatikan cara data disajikan, peneliti mampu memaknai situasi saat ini dan langkah-langkah yang perlu diambil.

d. Keempat: kesimpulan

Untuk sampai pada kesimpulan yang tepat dan benar, proses menguraikan data dan menjelaskan maknanya-serta makna yang diperoleh dari data lapangan-dikenal sebagai kesimpulan yang diinginkan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh wajib menjalani proses pengujian untuk memastikan kebenarannya, yang berarti data tersebut harus valid. Data perlu diperiksa guna menilai kehandalan data. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan kriteria spesifik, serta kevalidan data diuji mempergunakan berbagai metode yang tidak serupa, seperti:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Untuk meningkatkan partisipasi, peneliti perlu menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan hingga mencapai titik jenuh. Dengan demikian, pengaruh peneliti pada konteks akan menurun, kesalahan yang dibuat peneliti akan berkurang, dan peneliti dapat menangkap fenomena yang berefek jangka

pendek. Akibatnya, tingkat kepercayaan terhadap data yang terkumpul akan naik (Sugiono, 2012).

2) Ketekunan Pengamatan

Menidentifikasi karakteristik serta elemen situasi yang amat terkait dengan masalah yang tengah dicari, selanjutnya fokus terus menerus pada hal tersebut dengan detail sejumlah faktor yang dominan dikenal sebagai pengamatan persisten (Sugiono, 2012). Diperkirakan akan menurunkan distorsi data yang dikarenakan oleh pengawasan peneliti yang terburu-buru pada sebuah informasi atau masalah narasumber yang kurang akurat.

3) Triangulasi

Merupakan langkah untuk memastikan bahwa kriteria keabsahan penelitian telah dipenuhi dan diterapkan dengan baik. Untuk menghasilkan rumusan penelitian, dibutuhkan strategi verifikasi yang mencakup banyak peneliti, metode, teknik, serta sumber datanya (Dawson et al., 2006). Aktivitas ini bisa dilakukan dengan membandingkan situasi dan pandangan seseorang dengan orang lain, membandingkan pernyataan publik seseorang terhadap perkataan secara pribadi, serta memadankan pernyataan perihal situasi penelitian dengan pandangan umum mereka. Misalnya, membandingkan pendapat orang awam dengan orang terpelajar. Selain itu, aktivitas ini juga mencakup memadankan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.

Aktivitas tersebut dapat dicapai dengan membandingkan situasi dan pandangan satu individu dengan individu lainnya, memadankan apa yang disampaikan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara privat, memadankan pernyataan seseorang perihal situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara publik, seperti membandingkan pendapat individu awam dengan orang yang terpelajar, serta memadankan perolehan wawancara bersama dokumen yang relevan.

3.7 Prosedur Penelitian

Tiga tahap penelitian dilakukan: studi eksplorasi yang luas, studi eksplorasi khusus, dan studi persiapan/orientasi. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga langkah tersebut:

Leni Agustinawati, 2025

PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM TATANEN di BALE ATIKAN (TdBA) DI SEKOLAH EKOLOGI KAHURIPAN PAJAJARAN UPTD SMPN 10 PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Studi persiapan/studi orientasi

Pengaturan penelitian ini ialah di seluruh SMPN 10 Purwakarta. Alasan dipilihnya lokasi ini ialah Pertama, sekolah tersebut sudah mengimplementasikan Program Tatanen di Bale Atikan sejak program tersebut diluncurkan dan menjadi salah satu sekolah percontohan, kedua, lokasi penelitian yang tepat dapat menyediakan akses ke sumber daya dan infrastruktur yang relevan dengan penelitian yang tengah dilaksanakan, seperti lahan yang luas memiliki area taman dan pesawahan . Ketiga, lokasi dapat memberikan lingkungan yang sesuai untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu, lokasi juga dapat mempengaruhi populasi partisipan yang tersedia untuk penelitian, serta memberikan wawasan yang unik terkait dengan kepemimpinan transformasional, sosial, budaya, atau lingkungan yang mungkin mempengaruhi temuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tepat dapat menjadi faktor krusial dalam keberhasilan dan relevansi penelitian.

2. Studi eksplorasi umum

Studi ini bertujuan guna pengungkapan beragam fenomena yang terkait dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah terhadap karakter peserta didik. Peneliti berupaya untuk mengeksplorasi keseluruhan fakta yang ditemukan sehubungan dengan fokus penelitian.

3. Studi eksplorasi terfokus

Setelah peneliti menyelesaikan studi eksplorasi umum serta berupaya mengidentifikasi tema penting merujuk keunikan, masalah, dan daya tariknya. Setelah menemukan ciri khas dan keunikan dari tema terkait, peneliti memusatkan kajiannya pada satu tema yang dianggap relevan serta layak sehingga peneliti memutuskan judul penelitian ini yaitu Peran kepemimpinan transformasional dan budaya sekolah pada realisasi profil pelajar Pancasila dengan program Tatanen di Bale Atikan.